

6 Rumah di Kab. Bogor Rusak Imbas Gempa Sukabumi

CIBINONG (IM)- Sebanyak 6 rumah di Kampung Babakan, Desa Palasari, Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor rusak terdampak gempa bumi Sukabumi. Tidak ada korban jiwa maupun luka dalam kejadian tersebut.

Kabid Kedaruratan dan Logistik BPBD Kabupaten Bogor, Aris Nurjatmiko mengatakan dari jumlah tersebut 1 rumah rusak sedang dan 5 rumah rusak ringan. Rata-rata, mengalami retak di bagian dinding. "Total 6 KK dengan 35 jiwa yang terdampak," kata Aris, dikonfirmasi, Rabu (28/4).

Wilayah tersebut memang kerap terdampak apabila terjadi gempa di wilayah Sukabumi. Ditambah, banyak rumah yang kondisi struktur bangunannya mudah rusak jika terjadi guncangan gempa bumi. "Iya, memang sering terdampak," tambahnya.

Saat ini, BPBD sudah berkoordinasi dengan aparatur

desa setempat dan pihak lainnya untuk melakukan penanganan. Diimbau, agar masyarakat terdampak waspada jika terjadi gempa bumi susulan.

"Tim di lapangan sudah memberikan imbauan penghuni rumah yang terdampak lebih waspada. Sementara tembok rumah yang akan runtuh ditopang dengan bambu dan kayu seadanya," tutupnya.

Seperti diketahui, gempa bumi dengan kekuatan Magnitudo 5,6 mengguncang Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat pada Selasa 27 April 2021 kemarin.

Berdasarkan informasi BMKG, gempa terjadi pada pukul 16.23 WIB, dengan titik gempa berada di 7.86 Lintang Selatan, 106.87 Bujur Timur, 103 Kilometer Tenggara Sukabumi, Jawa Barat, dengan kedalaman 14 Km. Gempa tersebut tidak berpotensi tsunami. ● **gio**

KASUS POSITIF NAIK

Bima Ajak DKM Waspada Lonjakan Covid-19 saat Ramadan

BOGOR (IM)- Wali Kota Bogor, Bima Arya Sugiarto mengajak seluruh stakeholder khususnya para Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) untuk bersama-sama tetap waspada terhadap Covid-19. Hal itu bertujuan agar tidak terjadi lonjakan pada momen Ramadan hingga Idul Fitri nanti.

"Data menunjukkan bahwa kita masih harus waspada. Memang satu bulan terakhir ini menurun angkanya, rumah sakit yang tadinya penuh sekarang sudah mulai menurun yang dirawatnya. Tadinya Februari lalu ada 187 kasus per hari, terus turun di bawah 100, bahkan sempat di bawah 50," kata Bima dalam keterangannya, Rabu (28/4).

Bima menambahkan, ada tren kenaikan yang terjadi dalam satu pekan terakhir. Kenaikan tersebut perlu disikapi secara serius jangan sampai terjadi gelombang kedua seperti di India.

"Tetapi, ada tren sedikit naik belakangan ini. Kita masih harus waspada. Jangan sampai seperti India. Mungkin pernah membaca berita juga yang menggambarkan kondisi di India. Itu terjadi karena tidak waspada, karena euforia. India itu berhasil menurunkan angka Covid, kemudian warganya cuek, mengadakan kegiatan tanpa protokol kesehatan, sehingga sekarang yang terjadi adalah fasilitas kesehatan di India tidak bisa lagi menampung karena penuh," ungkapnya.

Bima pun tidak ingin kejadian tersebut terjadi di Kota Bogor. Untuk itu Pemkot Bogor bersama Forkopimda akan mengawasi secara ketat aktivitas-aktivitas yang berpotensi menimbulkan penyebaran Covid-19.

"Nanti dibantu DKM sosialisasi agar diinformasikan apabila ada warga yang keluar atau masuk ke sini, harus didata. Untuk ibadah masih dibolehkan, tarawih bahkan sholat Ied Insha Allah dipersilakan tetapi dengan catatan, dibatasi kapasitasnya, maksimal 50 persen. Di tingkat kota (tarawih) ditiadakan, karena kalau diadakan nanti akan tumpah ruah, kerumunannya sulit dikendalikan. Di wilayah silakan, di masjid-masjid silakan, tapi mohon diperhatikan betul protokol kesehatannya," tutur Bima.

Jika semua ikut menjaga, diharapkan tidak terjadi lonjakan kedua kasus covid-19 di Kota Bogor. Karena, apabila masyarakat lengah tidak menutup kemungkinan akan terjadi lonjakan kasus pasca Idul Fitri.

"Insha Allah kalau selama Ramadan diawasi, tidak terlalu euforia, tarawihnya juga dijaga, arus mudik juga diawasi ketat, maka Covid Insha Allah bisa kita kendalikan. Ini titik kritisnya, mengadakan kegiatan Lebaran nanti. Tapi sebaliknya, kalau kita kendor, nanti PR setelah Lebaran bisa ada lonjakan, itu berat. Mudah-mudahan itu tidak terjadi," tutupnya. ● **gio**

8 | Nusantara



PENDISTRIBUSIAN BARANG KEBUTUHAN POKOK DI BANDUNG

Wali Kota Bandung Oded M Danial (kedua kanan) memberikan paket subsidi kebutuhan pokok kepada perwakilan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) secara simbolis di Kantor Kecamatan Rancasari, Bandung, Jawa Barat, Rabu (28/4). Pemerintah Kota Bandung mendistribusikan sebanyak 50 ribu paket subsidi kebutuhan pokok bagi KPM dalam rangka menghadapi Hari Besar Keagamaan Nasional (HKBN) 2021.

Disiapkan Dana Rp50 Miliar untuk Bebaskan Lahan Waduk Cibeet dan Cijuray

Pemkab Bogor diminta membantu mengatasi permasalahan sosial terutama dalam pembebasan lahan dan lainnya, agar proyek pembangunan Waduk Cibeet dan Waduk Cijuray bisa segera dilelang pekerjaannya di Tahun 2021 ini, karena kalau tidak terlaksana, maka anggarannya bisa saja gak ada lagi.

CIBINONG (IM)

Untuk membebaskan lahan lokasi pembangunan Waduk Cibeet dan Waduk Cijuray, Balai Besar Wilayah Citarum mengalokasikan uang sebesar Rp50 miliar. Total luas lahan Waduk Cibeet yakni 1.300 hektare. Sedangkan, lahan Waduk Cijuray hanya seluas 200 hektare.

"BBWS Citarum sudah mengalokasikan Rp50 mili-

ar untuk pembebasan lahan Waduk Cibeet dan Waduk Cijuray di Kecamatan Tanjung Sari dan Kecamatan Cariu, Kabupaten Bogor," ucap Kepala Satuan Non Vertikal Tertentu (SNVT) Bendungan BBWS Citarum, Sandi Eryanto kepada wartawan, Rabu (28/4).

Dia menerangkan, karena ada permasalahan sosial dalam pelaksanaannya dia berharap

Pemkab Bogor membantu hingga proyek pembangunan Waduk Cibeet dan Waduk Cijuray bisa segera dilelang.

"Pemkab Bogor kami harapkan membantu mengatasi permasalahan sosial terutama dalam pembebasan lahan dan lainnya, kami berharap proyek pembangunan Waduk Cibeet dan Waduk Cijuray bisa segera dilelang pekerjaannya di Tahun 2021 ini, karena kalau tidak terlaksana maka anggarannya bisa saja gak ada lagi hingga kami dikejar-kejar untuk menuntaskan pembebasan lahan dan melelangnya," terangnya.

Sandi menuturkan, meski luas Waduk Cijuray lebih kecil namun besar anggaran pembangunan fisiknya tetap di angka Rp1 triliun.

"Prakiraan kami, besar anggaran pembangunan fisik Waduk Cibeet dan Cijuray tetap di atas Rp1 triliun. Ha-

rapan kami setidaknya di awal tahun 2022 mulai dilakukan pembangunan fisiknya karena kami menargetkan bisa selesai tahun 2024 mendatang," tutur Sandi.

Ditemui terpisah, Kabag Program dan Pengendalian Pembangunan Setda Kabupaten Bogor, Ajat Rochmat Jatnika menambahkan saat ini proses pengenalan lahan Waduk Cibeet dan Waduk Cijuray sudah dilakukan.

"Dengan selesainya pelaksanaan proses pengenalan lahan Waduk Cibeet dan Waduk Cijuray, maka Pemkab Bogor berharap proyek fisik pembangunannya bisa di lelang pada Bulan Oktober mendatang," tambah Ajat.

Dia menjelaskan, baik antara BBWS Citarum, Pemprov Jawa Barat, dan Pemkab Bogor makin bersinergi untuk mewujudkan rencana pembangunan

Waduk Cibeet dan Waduk Cijuray.

"Tim percepatan pembangunan Waduk Cibeet dan Waduk Cijuray akan dibentuk, di mana akan dipimpin oleh pejabat Pemprov Jawa Barat. Saat ini sinergi antara BBWS Citarum, Pemprov Jawa Barat dan Pemkab Bogor semakin baik," jelasnya.

Ajat melanjutkan karena pembangunan Waduk Cijuray merupakan usulan dari Pemkab Bogor, maka pembuatan detail engineering design (DED) akan dilakukan Pemkab Bogor.

"DED pembangunan Waduk Cijuray sudah direvisi oleh BBWS Citarum, luas lahan yang sebelumnya 70 hektare kini menjadi hampir 200 hektare. Selain itu, luas lahan Waduk Cibeet juga bertambah dari sebelumnya 1.000 hektare menjadi 1.300 hektare," lanjut Ajat. ● **gio**

SEKDA KABUPATEN BOGOR BURHANUDIN

Pemkab Bogor Batasi Mobilitas Masyarakat

BOGOR (IM)- Sekretaris Daerah (Sekda) Kabupaten Bogor, Burhanudin berencana membatasi mobilitas masyarakat, salah satunya melalui penyekatan arus mudik lebaran dan pasca lebaran di sejumlah titik wilayah Kabupaten Bogor, guna mencegah penyebaran Covid-19 pasca Hari Raya Idul Fitri 1442 H.

Demikian dikatakan Sekda pada saat Rapat Pembahasan Rencana Teknis Kegiatan Penyekatan Arus Mudik Lebaran dan Pasca Lebaran, di Ruang Rapat I Setda, kemarin.

Sekda Kabupaten Bogor, Burhanudin mengatakan di Bulan Suci Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1442 H akan terjadi peningkatan mobilitas masyarakat, baik untuk kegiatan keagamaan, kekeluargaan, silaturahmi dan pariwisata.

"Tapi lahannya belum ada, kami upayakan konsultasi dengan pihak perkebunan. Ya sekiranya ada dana desa untuk merelokasi para keluarga yang terdampak tersebut," tutur Subarna. ● **pur**

Peningkatan itu akan berdampak negatif di masa pandemi seperti saat ini, karena akan berpotensi meningkatkan penyebaran Covid-19 di Kabupaten Bogor, untuk itu perlu dilakukan pembatasan mobilitas masyarakat melalui penyekatan dan pembangunan posko arus mudik lebaran dan pasca lebaran di sejumlah titik yang telah ditentukan.

"Ini upaya kami dalam rangka mencegah dan memutus rantai penyebaran Covid-19, berdasarkan Surat Edaran Satgas Penanganan Covid-19 Tahun 2021 tentang Penindakan Covid-19 tahun ini, dan upaya pengendalian penyebaran virus selama Bulan Suci Ramadhan, Hari Raya Idul Fitri dan pasca lebaran, kita perlu melakukan penyekatan di sejumlah titik strategis. Kita akan kolaborasi dengan Satpol PP, Polres Bogor, Dishub, Dinkes, PMI, Pramuka dan lainnya sesuai dengan tugas dan tanggung jawab-

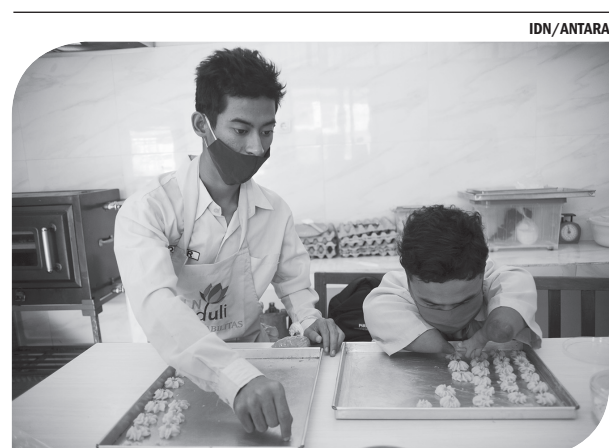
nya masing-masing. Dengan posko ini kami berharap memiliki fungsi dan peran efektif dalam pengendalian penyebaran Covid-19 terutama dalam Bulan Suci Ramadhan dan Idul Fitri 1442 H," ungkap Sekda.

Menurut Sekda, berkaitan dengan pelaksanaan Sholat Hari Raya Idul Fitri (Sholat Ied) juga akan dilakukan pembatasan sesuai dengan protokol kesehatan Covid-19, sedangkan untuk takbir keliling tidak boleh dilaksanakan karena dapat menyebabkan kerumunan. "Harus diawasi betul, biasanya di depan masjid itu juga suka pakai bedug yang banyak dan berkerumun, kita akan bubarkan," kata Burhanudin.

Dirinya menegaskan, agar pelaksanaan pengamanan dan penyekatan arus mudik lebaran dan pasca lebaran harus bisa dijalankan dengan optimal, mulai dari sarana-prasarana, logistik, hingga berbagai alat perlengkapan yang dibutuhkan. Ia juga akan melibatkan Damkar, BPBD untuk memaksimalkan peran serta personel pada saat pelaksanaan kegiatan tersebut.

"Saya juga minta agar para Camat membantu untuk menunjang optimalisasi fungsi posko. Koordinasikan juga dengan para Kades untuk dapat melibatkan Linmas untuk membantu bertugas di posko-posko yang ada," tegasnya.

Ia menyatakan, pembatasan kegiatan masyarakat melalui penyekatan arus mudik lebaran dan pasca lebaran merupakan kegiatan Satgas Covid-19 baik tingkat kabupaten, kecamatan, desa hingga RT dan RW, sebagai upaya menekan angka penyebaran Covid-19 di Kabupaten Bogor. Meskipun sudah divaksinasi protokol kesehatan tetap harus ditaati dan dijalankan. ● **gio**



PELATIHAN PEMBUATAN KUE LEBARAN BAGI SISWA DISABILITAS Siswa disabilitas menyelesaikan produksi kue kering saat pelatihan pembuatan kue lebaran bagi disabilitas di Pantia Sosial Rehabilitasi Penyandang Disabilitas, Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat di Cimahi, Jawa Barat, Rabu (28/4). Sebanyak 17 siswa disabilitas mengikuti pelatihan keterampilan olah tangan dengan memproduksi aneka kue lebaran yang nantinya akan dibagikan kepada seluruh siswa pantia sosial serta pegawai non ASN.

Polda Banten Siapkan Area Debat di Titik Penyekatan Pemudik

SERANG (IM)- Polda Banten akan memulai pengetatan dan pemeriksaan kelengkapan kendaraan yang hendak menyeberang ke Pulau Sumatera melalui Pelabuhan Merak pada 6 hingga 17 Mei. Pengendara yang tidak membawa surat keterangan dinas dan hasil negatif tes Covid-19 dipastikan diputar balik. "Kami sudah antisipasi karena ini kan ada kebijakan pengetatan. Sekarang dilakukan dengan surat keterangan dan ditambah surat antigen berlaku satu kali 24 jam, jika tidak terpaka saya kembalikan," kata Kapolda Banten, Irjen Pol Rudy Heryanto, Rabu (28/4).

Rudy menginstruksikan petugas yang menjaga pos penyekatan agar bertindak tegas sesuai aturan, termasuk saat menyampaikan kebijakan pemerintah dan memutarbalikkan kendaraan. Polda Banten juga telah menyiapkan area parkir di titik-titik penyekatan sebagai lokasi perdebatan. Pengendara yang bersikeras melintas diarahkan ke lokasi ini untuk diperiksa kelengkapan surat-suratnya. Jika perdebatan terjadi di jalan dikhawatirkan dapat

memicu kemacetan. "Saya minta petugas saklek aja jadi tidak ada perdebatan. Dan nanti ada arena parkir untuk area debat, termasuk pemeriksaan surat kelengkapan surat perintah dinasnya, kami peniksa dan kami harus konfirmasi apakah benar surat itu dikeluarkan oleh dinas," ungkapnya.

Pihak pengelola Pelabuhan Merak telah diminta untuk membuka hanya dua dermaga yang dikhususkan untuk kendaraan pengangkut barang dan kendaraan bersifat darurat.

"Seperti halnya pengalaman tahun sebelumnya mobil yang dinaikkan ke truk, kalau bahan pokok boleh dan itu ada surat jalannya juga. Nah itu saya sudah kirim surat ke Dirjen Perhubungan Darat, tadinya saya minta ditutupi ASDP itu dialihkan ke Bojonegara, tapi ASDP akan tetap membuka dari 7 dermaga. Saya hanya minta dua untuk pengangkut bahan pokok saja, selain itu mobil yang keadaan dinas ambulans dan lainnya yang diizinkan, selain itu balik kanan," ujar Rudy. ● **pra**

Warga Sukabumi Korban Gempa Berharap Relokasi

SUKABUMI (IM)- Diah (50), duduk termangu di depan rumahnya yang roboh akibat dampak gempa magnitudo (M) 5,6 mengguncang Sukabumi pada Rabu (27/4) sore. Diah yang tinggal di Kampung Linggaresmi, RT 5 RW 4, Kecamatan Bantargadung, Kabupaten Sukabumi itu sebelumnya memang sudah dibayangi bencana alam pergerakan tanah.

Selain rumah Diah, kediaman kerabatnya masih di lingkungan itu juga terancam. "Saya sedang berada di dalam, sedang memasak di dapur. Lalu terdengar suara gebrak... gebrak. Lalu tanah terasa bergeser, krek... krek... Terdorong sama posisi rumah di atas, saya langsung keluar rumah lalu roboh," tutur Diah, Rabu (28/4).

Diah menceritakan hebatnya getaran gempa membuat bangunan yang memang sebelumnya sudah dalam keadaan miring, beberapa bangunan bahkan sudah sengaja dirobokkan karena dinilai membahayakan penghuninya.

"Sudah 20 tahun tinggal di

sini, beberapa bulan yang lalu memang pergerakan tanah. Sebelum gempa (sebagian) roboh, jadi tambah parah ketika gempa kemarin," ucapnyanya.

Sebelum kejadian tersebut, rumah Diah memang sebagian sudah hancur. Meskipun begitu, ia memilih bertahan karena memang tidak tahu harus kemana untuk mengungsi. Hampir seluruh rumah kerabatnya juga bernasib sama karena pergerakan tanah. Setelah gempa, rumahnya kini sudah rata dengan tanah.

"Sengaja masih bertahan, sebelumnya bagian ini sudah hancur, yang itu masih di isi. Kemarin dibongkar karena mengkhawatirkan. Yang ini kemarin-kemarin belum roboh, sudah ada yang datang foto-foto," ujar Diah.

"Kalau mau dialihkan (relokasi) saya setuju itu juga kalau ada, kalau dikasih ya ditempatin kalau enggak ya terpaksa di sini karena bagaimanapun sudah lama tinggal di sini. Saya tinggal berempang dengan suami dan dua anak. Itu masih (rumah) saudara, rumah ka-

lak, itu rumah adiknya bapak. Saudara semua," tutur Diah menambahkan.

Plt Camat Bantargadung, Subarna mengatakan pergerakan tanah di wilayahnya sudah terjadi sejak tiga bulan silam. Ia membenarkan gempa bumi yang terjadi sore kemarin memicu robohnya rumah warga.

"Sudah terjadi pergerakan tanah 3 bulan sebelumnya. Akibat gempa terpicu di pergerakan tanah itu dan sekarang rumah itu sudah ambruk semuanya, sekitar ada 7 KK yang terdampak. Jadi mereka sudah tidak punya tempat tinggal lagi, kita rencana relokasi ke lahan lain," kata Subarna.

Menurut Subarna, keinginan untuk relokasi terpaksa ditahan karena belum adanya lahan. Karena itu ia berencana untuk berkonsultasi dengan pihak perkebunan.

"Tapi lahannya belum ada, kami upayakan konsultasi dengan pihak perkebunan. Ya sekiranya ada dana desa untuk merelokasi para keluarga yang terdampak tersebut," tutur Subarna. ● **pur**



LAYANAN TES GENOSE C19 GRATIS DI TERMINAL

Calon penumpang menupkan nafas ke dalam kantong saat menjalani tes deteksi COVID-19 dengan metode GeNose C19 di Terminal Bus Tipe A Jati, Kudus, Jawa Tengah, Rabu (28/4). Kementerian Perhubungan melalui terminal setempat memberikan pelayanan gratis tes GeNose C19 secara acak kepada penumpang bus setiap hari yang berangkat keluar kota guna antisipasi dan mendeteksi dini penularan COVID-19.